

PERAN KEMAMPULABAAN, SOLVABILITAS, DAN GCG PADA PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN DI SEKTOR PERBANKAN (STUDI EMPIRIS DI BEI 2015-2018)

Almatius Setya Marsudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

e-mail: almatius.marsudi@atmajaya.ac.id

Antonia Jessica

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

e-mail: jessicaantonია973@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyses the effect of financial structure and GCG to firm value in the banking sector. The population is drawn from 17 Bank in Indonesia, with samples of banking firms listed on the IDX in 2015 to 2018. Panel data analysis is use to see whether independent variable (profitability, zise, Leverage, audit comitee and board of director) has impact to firm value. The results show that there is significant impact of zise on firm value, It can be said that size has an influence on firm values. But there is no role of other independent variable that impact to firm value. The results show that there is no significant impact of profitability, Leverage, audit comitee and board of director on firm value.

Keywords: Financial Structure, GCG, and Firm Value.

PENDAHULUAN

Meningkatnya literasi mengenai pasar modal di Indonesia menumbuhkan minat masyarakat untuk berinvestasi. Seiring dengan hal tersebut, dana yang diinvestasikan di pasar modal ikut meningkat dan membuat para perusahaan yang sudah *go public* berusaha untuk memperoleh dana tersebut. Salah satu cara untuk mendapatkan dana segar yang baru diinvestasikan di pasar modal dengan memaksimalkan nilai perusahaan agar investor tertarik membeli dan memiliki saham perusahaan. Apabila nilai perusahaan semakin tinggi maka citra perusahaan akan semakin baik dan tingkat kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin tinggi juga (Dinah & Darsono, 2017).

Kinerja perusahaan secara langsung dapat mempengaruhi nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin baik atau semakin meningkat kinerja dari sebuah perusahaan

makin baik juga nilai perusahaan. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan pihak eksternal membutuhkan informasi tertentu mengenai perusahaan dari laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2018) "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik". Informasi dari laporan-laporan inilah yang nantinya akan membantu pihak eksternal untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akhirnya akan menentukan nilai perusahaan. Pihak eksternal dapat mengetahui kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena laporan ini sebuah bentuk sinyal atas kondisi perusahaan.

Rasa kepercayaan dari seseorang yang akan melakukan investasi pada kinerja dari sebuah perusahaan saat ini ataupun pada prospek dan kemungkinan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang akan meningkat seiring dengan tingginya nilai perusahaan (Anugerah & Suryanawa, 2019). Investor umumnya melihat nilai perusahaan dari harga pasar saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi atau semakin meningkat harga pasar suatu saham perusahaan, investor mendapatkan keuntungan yang semakin besar.

Nilai perusahaan selain dilihat melalui harga saham juga dapat dilihat dari *price to book ratio*. Rasio ini membandingkan antara nilai pasar per lembar dari sebuah saham dengan nilai buku per lembar dari saham tersebut. Menurut Damodaran (2012) terdapat beberapa kelebihan *price to book ratio* karena dianggap lebih bermanfaat untuk analisa investasi. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Leverage* adalah ukuran-ukuran yang sering digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menjelaskan mengenai 4 faktor yang memungkinkan untuk mengubah atau mempengaruhi nilai dari perusahaan, yaitu profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan GCG.

Faktor pertama yang dapat memungkinkan mengubah dan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kemampulabaan (profitabilitas). Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menunjukkan besarnya kemampuan untuk memperoleh keuntungan atau juga dapat menjadi rasio yang menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen atas suatu perusahaan (Novari & Lestari, 2016). Rasio ini sangat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham atau tidak karena rasio ini berkaitan dengan seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan yang bersih dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada keuntungan investor. Kemampuan untuk menciptakan laba ini akan berpengaruh terhadap nilai yang dimiliki oleh perusahaan karena semakin perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya maka perusahaan semakin baik mengelola dan mengatur segala sumber daya yang dimilikinya (Deborah dan Marsudi, 2018).

Faktor kedua adalah *Leverage*. Rasio ini yang biasa disebut juga dengan rasio *Leverage* adalah satu dari banyak ukuran yang mengukur seberapa besar penggunaa hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Umumnya investor akan menghindari rasio *Leverage* dengan angka yang tinggi karena semakin tinggi rasio *Leverage* maka bisa semakin beresiko apabila perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Apabila terjadi penurunan pendapatan maka mungkin saja pendapatan yang diperoleh tidak dapat mencukupi untuk menutupi biaya operasi dan biaya lainnya yang menyebabkan *net income* menjadi negatif. Namun, hal sebaliknya mungkin saja terjadi apabila penggunaan dana pinjaman dapat dipergunakan dengan baik untuk melakukan pengembangan bisnis perusahaan maka mungkin saja untuk perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar.

Besarnya suatu perusahaan memungkinkan meningkatnya keyakinan orang yang akan berinvestasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini karena besarnya suatu perusahaan membuat akses atas informasi perusahaan lebih mudah didapat oleh investor sehingga dianggap lebih meyakinkan. Selain itu, perusahaan yang besar dianggap mempunyai kondisi keuangan lebih stabil apabila diperbandingkan dengan perusahaan lebih kecil sehingga diyakini mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik bagi investor.

Faktor lainnya yang memungkinkan memberikan pengaruh untuk nilai perusahaan adalah GCG (GCG) atau tata kelola perusahaan. GCG adalah seperangkat aturan yang diterapkan oleh perusahaan agar pihak yang memiliki keperluan dalam perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan. Dalam rangka pemulihan ekonomi pasca krisis di Indonesia, konsep GCG diperkenalkan. Perkenalan ini dilakukan oleh *International Monetary Fund* (IMF) dengan pemerintah Indonesia. Saat ini, praktik untuk penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia bagi perusahaan terbuka telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Pemilik perusahaan akan mendelegasikan wewenang untuk menjalankan operasional perusahaan kepada manajemen. Dalam pendelegasian wewenang ini diharapkan

adanya sinergi antara *principal* dan *agent* agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Namun, pada kenyataannya *principal* dan *agent* saat menjalankan tugasnya memiliki kepentingan masing-masing untuk dilakukan. "Jika kedua pihak adalah *utility maximizers* maka ada satu alasan bagus untuk percaya bahwa *agent* tidak akan selalu melakukan yang terbaik untuk *principal*" (Jensen & Meckling, 1976). Adanya bentrokan kepentingan yang terjadi pada *principal* dan *agent* ini dikenal juga sebagai *agency problem*. Selain itu, di dalam hubungan antara *principal* dan *agent* mungkin saja untuk menemui adanya ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*) antara *principal* dan *agent*. Jumlah informasi yang dimiliki oleh *agent* lebih banyak dibanding dengan yang diketahui oleh *principal* menjadi salah satu penyebab dari ketidakseimbangan informasi ini.

GCG atau GCG (tata kelola perusahaan) yang baik adalah suatu jalan atau cara guna mengurangi *agency problem* dan ketidakseimbangan informasi yang terjadi. Ini bisa terjadi karena GCG mengatur hampir seluruh aspek manajemen yang ada di perusahaan. Aspek-aspek yang diatur dalam GCG ini mulai dari perencanaan, internal kontrol hingga keharusan atas pengungkapan hal-hal tertentu yang ada di perusahaan. Aturan-aturan ini secara tidak langsung mengarahkan manajemen agar bertindak untuk mencapai tujuan perusahaan yang sama saja dengan tujuan dari *principal*. Diharapkan dengan adanya penerapan GCG dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *agency problem* dan dapat membuat perusahaan mencapai tujuan perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan yang tinggi.

Penerapan GCG di Indonesia yang telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan dipertegas dengan Peraturan Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hal ini karena perusahaan perbankan salah satu dari banyak bagian yang memiliki peran penting dalam stabilitas ekonomi negara. Sebagai sebuah sektor yang memiliki dan memegang peranan penting, maka baik untuk menjaga keberadaan lembaga jasa keuangan tersebut dengan cara meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor bisa mempercayai lembaga keuangan yang ada dan

pada akhirnya menjaga stabilitas ekonomi negara.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian mengenai profitabilitas, solvabilitas (*Leverage*), ukuran perusahaan dan GCG terhadap nilai perusahaan masih cukup bervariasi. Variabel *Leverage* yang digunakan, dalam beberapa penelitian masih menunjukkan hasil yang bertentangan. Seperti penelitian Utomo (2016) dan Atmaja dan Astika (2018) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya perusahaan yang mempunyai *Leverage* yang besar biasanya juga mempunyai nilai perusahaan yang cukup tinggi. Namun, beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, AR, dan NP (2016), Fauziah, Darminto, & Hidayat (2014) menunjukkan pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin sifat dari pengaruh tersebut adalah negatif. Variabel ukuran perusahaan yang akan digunakan, dalam beberapa penelitian lain juga masih menunjukkan hasil yang bertentangan. Dalam penelitian Arifianto dan Chabachib (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin membesar perusahaan maka akan membesar juga nilai perusahaannya. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2016), ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena adanya perbedaan dalam beberapa hasil penelitian yang ada penelitian ini penting dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Keagenan

Hubungan antara *agent* dan *principal* atau sering disebut hubungan agensi diartikan sebagai sebuah persetujuan dimana seseorang atau lebih (*principal*) mengikat orang lain (*agent*) guna melakukan pekerjaan dalam nama *principal* yang melibatkan kegiatan pendelegasian wewenang untuk membuat dan mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Pentingnya pemisahan fungsi antara manajemen perusahaan dan hubungan pemilik kepada manajer dalam teori keagenan bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas

dengan cara menyewa pihak profesional untuk mengelola perusahaan.

Implementasi teori agensi ada di dalam teori *stewardship* biasanya berkaitan erat dengan *good corporate governance*. Hubungan manajemen puncak dengan manajer profesional dalam mengelola perusahaan pada lingkungan bisnis bersifat individualistis (marsudi A. S., 2018).

Teori Sinyal

Signalling Theory adalah sebuah asumsi yang menyatakan bahwa semua manajer dari perusahaan mempunyai dorongan untuk menjaga kredibilitasnya melalui pelaporan performa perusahaan (Godfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton, & Holmes, 2010). Pelaporan performa yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan menjadi sinyal atau pertanda kepada orang-orang yang akan melakukan investasi mengenai perusahaan yang mereka kelola. Sinyal ini dapat menjadi sinyal yang baik maupun sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Manajer di dalam teori ini bertindak sesuai dengan peran yang seharusnya dan berada di sisi pemegang saham. Hal ini karena dengan adanya sinyal yang baik diberikan oleh manajer mengenai perusahaan, maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya yang secara tidak langsung menaikkan nilai perusahaan dan pada akhirnya akan memakmurkan pemilik perusahaan yang secara tidak langsung akhirnya berdampak positif juga bagi sang manajer.

Manajer dalam menjalankan tugasnya akan memberikan informasi sebanyak-banyaknya melebihi apa yang diperlukan investor apabila informasi yang dimiliki mengenai perusahaan baik dan akan menyimpan informasi yang kurang baik atau hanya memberikan sedikit informasi mengenai kinerja yang kurang baik.

Profitabilitas

Profitabilitas dilakukan dengan pengukuran rasio yang paling umum diketahui dan banyak digunakan. Menurut Titman, Keown, dan Martin (2018), rasio profitabilitas adalah rasio yang menuju pada satu pertanyaan penting apakah perusahaan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk pengembalian atas investasi yang diterimanya. Beberapa tujuan pengukuran rasio ini seperti guna memberikan pengetahuan

tentang perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu, untuk mengukur berapa keuntungan dari setiap uang yang ditanam di aset ataupun ekuitas, guna memberikan pengukuran seberapa baik perusahaan menciptakan laba dan lain-lainnya.

Penelitian Arifianto dan Chabachib (2016) mengatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian Deborah dan Marsudi (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio ROE atau ROE yang digunakan guna mengukur besarnya keuntungan yang diciptakan dari setiap modal yang ditanamkan dalam perusahaan (Ross, Westerfield, & Jordan, 2019). Dalam kata lain, rasio ini mengukur besarnya keuntungan sebagai pengembalian atas investasi modal yang diperoleh perusahaan.

$$ROE (ROE) = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning After Tax (EAT) = Laba bersih sesudah pajak pada tahun berjalan

Total Ekuitas = Total ekuitas pada tahun berjalan

Leverage

Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur besaran hutang yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan pembiayaan berkaitan kegiatan operasional perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Leverage menunjukkan proporsi aktiva perusahaan yang didanai oleh pihak selain pemegang saham (*shareholder*). Ukuran *leverage*: rasio hutang terhadap ekuitas/modal (*debt to equity ratio—DER*) (Susiani dan Marsudi, 2006). Rasio *Leverage* ini juga mempunyai beberapa manfaat seperti memberikan informasi berkaitan total kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada kreditor, untuk memberikan ukuran berkaitan besaran utang memberikan pengaruh kepada pembiayaan yang digunakan untuk aset perusahaan, untuk mengukur seberapa besar dari setiap uang modal yang digunakan untuk penjaminan utang, dan manfaat lainnya. Perusahaan yang

mempunyai rasio *Leverage* tinggi dapat dikatakan mempunyai resiko keuangan yang cukup besar, namun resiko yang besar ini juga diimbangi dengan adanya peluang untuk menghasilkan laba yang besar apabila utang yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Rasio *Leverage* atau solvabilitas dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan neraca, pendekatan laporan laba rugi, dan pendekatan laporan laba rugi dan neraca. Menurut Higgins, L.Koski, dan Mitton (2019), terdapat dua pengukuran rasio *Leverage* atau solvabilitas yang umum digunakan pada pendekatan neraca, yaitu *debt-to-assets ratio* dan *debt-to-equity ratio*.

Penelitian Utomo (2016) menyatakan bahwa *Leverage* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Atmaja & Astika (2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh secara positif pada perusahaan.

$$\text{Leverage (debt-to-equity-ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat dilihat melalui jumlah ekuitas, total aktiva, atau tingkat penjualan yang dipunyai oleh perusahaan tersebut (Yanti & Darmayanti, 2019). Semakin besar total ekuitas, total aktiva atau tingkat penjualan yang dipunyai perusahaan, maka semakin meningkat juga ukuran suatu perusahaan.

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka menandakan perusahaan mengalami perkembangan yang dapat memunculkan respon positif dari orang-orang yang akan berinvestasi sehingga memungkinkan untuk meningkatnya nilai perusahaan (Anugerah & Suryanawa, 2019). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka sumber pendanaan dapat diperoleh dengan lebih mudah oleh perusahaan yang mana pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan berakhir.

Anugerah dan Suryanawa (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif. Hasil ini dikonfirmasi oleh Arifianto dan Chabachib (2016). Hasil ini mempunyai arti bahwa

semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah gambaran atas kecil atau besarnya perusahaan yang dapat dilihat melalui tingkat penjualan, total ekuitas, total aktiva, dan yang lainnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi *Size*. Proksi *Size* dihitung dengan mengubah total aktiva ke dalam bentuk logaritma natural. Penggunaan logaritma natural untuk menghitung ukuran perusahaan dimaksudkan untuk mencegah terjadinya heteroskedastisitas dan mengurangi fluktuasi dari nilai *absolute*, selain itu data dari *total aset* perusahaan akan terdistribusi normal jika menggunakan logaritma natural. (Hansen & Juniarti, 2014).

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Ukuran Dewan Direksi

Menurut International Finance Corporation (2018), semua perusahaan setidaknya memiliki seorang anggota untuk melaksanakan tugas direksi. Sedangkan untuk perusahaan publik yang menjalankan bisnis berhubungan dengan pengelolaan dana publik dan perusahaan yang mengeluarkan pengakuan hutang kepada publik setidaknya harus memiliki 2 anggota direksi dan untuk bank yang ada di Indonesia paling sedikit memiliki 3 anggota direksi. Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan yang sedang diteliti (marsudi, A. S., 2016).

Dewan direksi adalah sekumpulan orang yang ditunjuk untuk menjalankan kegiatan operasional harian perusahaan. Dewan direksi memiliki beberapa peran, salah satunya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat memenuhi tujuan dari perusahaan. Semakin baik pengelolaan suatu perusahaan maka nilai perusahaan dapat meningkat. Banyaknya dewan direksi yang menjabat di suatu perusahaan dapat menentukan seberapa efektif pengelolaan yang dijalankan di suatu perusahaan. Hal ini karena semakin banyak anggota jumlah dewan direksi diharapkan dapat semakin fokus untuk mengelola setiap aspek yang ada di perusahaan sehingga dapat membuat perusahaan meraih tujuannya dengan segala sumber daya yang sudah dimiliki perusahaan.

Penelitian Muryati dan Suardikha (2014) mengatakan ukuran dewan direksi

mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, Nuzula, dan Nurlaily (2018) juga menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga karena semakin banyaknya jumlah anggota dewan direksi maka komunikasi antar manajemen dapat semakin efektif dan mengurangi perilaku *opportunity* yang ada di manajemen sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Begitu juga penelitian Marsudi, A. S. (2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel jumlah Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan GCG. Akan tetapi tidak dijumpai pengaruh tidak langsung jumlah dewan komisaris terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh GCG.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

Ukuran Komite Audit

Komite audit didefinisikan dengan sekelompok orang yang dibentuk guna membantu memberikan opini yang independen apabila terdapat pendapat yang berbeda antara manajemen dan audit eksternal yang mana kelompok ini dipilih oleh dewan komisaris. Selain itu, tugas komite audit juga untuk meninjau kembali informasi yang berkenaan dengan keuangan perusahaan yang akan digunakan bagi kepentingan umum dan juga memantau jalannya implementasi audit yang dilakukan oleh bagian internal audit. Semakin obyektifnya penilaian yang dikeluarkan oleh komite audit maka transparansi dari pertanggungjawaban manajemen semakin dapat dipercaya. Semakin dipercayanya pertanggungjawaban dari manajemen oleh investor membuat nilai perusahaan semakin meningkat karena dapat dipercayanya informasi yang dikeluarkan oleh manajemen. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Widyasari, Suhadak, dan Husaini (2015) bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh besarnya ukuran komite audit.

Menurut International Finance Corporation (2018), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa komite audit paling sedikit tersusun dari 3 orang, yang mana 3 orang ini termasuk komisaris independen dan mereka yang ditunjuk dari pihak eksternal perusahaan yang ditunjuk oleh komisaris independen. Dalam

penelitian ini, komite audit diukur melalui jumlah anggota audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Widyasari, Suhadak, & Husaini, 2015).

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi salah satu aspek pengambilan keputusan investasi saat mereka akan menginvestasikan dana yang dimilikinya ke dalam suatu perusahaan. Investor lebih tertarik menginvestasikan uangnya dalam saham perusahaan yang harga sahamnya meningkat dari waktu ke waktu dan membagikan dividennya. Harga terbentuk dari kekuatan penawaran dan permintaan pasar, oleh karena itu pada permintaan pasar yang tinggi dan terbatasnya jumlah saham yang diterbitkan akan berakibat pada naiknya harga saham perusahaan (Marsudi A. S., 2018). Menurut Anugerah dan Suryanawa (2019), nilai perusahaan adalah persepsi seorang investor atas perusahaan tersebut. Beberapa alternatif penilaian pengukuran nilai perusahaan yaitu rasio pasar atau rasio penilaian (Rudangga & Sudiarta, 2016). Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio pasar atau rasio nilai pasar terdiri dari tiga jenis rasio, yaitu:

- a) Rasio Harga/Laba. Rasio ini dikenal juga dengan nama *price/earnings ratio* atau *P/E Ratio*. Rasio ini menunjukkan besarnya uang yang rela dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba atau keuntungan yang dihasilkan.
- b) Rasio Harga/Arus Kas. Rasio ini dikenal juga dengan nama *price/cash flow ratio*. Rasio ini menunjukkan besaran yang investor rela untuk bayarkan untuk setiap rupiah dari arus kas perusahaan.
- c) Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku. Rasio ini dikenal juga dengan nama *Market/Book Ratio*. Rasio ini memberikan petunjuk besarnya harga pasar saham suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah persepsi dari investor mengenai suatu perusahaan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan ini berhubungan dengan harga pasar saham suatu perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini dengan *Price to Book Value* (PBV). Berdasar Anugerah dan Suryanawa (2019) rasio PBV dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Data perbankan sebagai obyek penelitian diambil dari beberapa tahun yaitu tahun 2015-2018.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan ini akan dilakukan analisa menggunakan analisis data panel karena pada data ini memiliki karakteristik dari data *cross section* dan juga data *time series*. Menurut Gujarati & Porter (2009) data panel memiliki kelebihan seperti informasi yang diberikan dapat menjadi lebih informatif, memperkecil kolinearitas antar variabel, membuat lebih efisien, efek dari data yang tidak dapat dilihat dan diukur menggunakan analisis *time series* dan *cross-section* dapat dilihat dan diukur dengan lebih baik dengan menggunakan data panel, data panel dapat digunakan untuk mempelajari model tingkah laku yang lebih kompleks.

Teknik Analisis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan yang akan dipergunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, - \beta_5$	= Koefisien Regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= Ukuran Perusahaan
X_4	= Ukuran Dewan Direksi
X_5	= Ukuran Komite Audit
ε	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. Descriptive Statistics, variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan PBV mempunyai nilai maksimum sebesar 4,224 yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sedangkan nilai minimum sebesar 0,213 dimiliki oleh Bank Artha Graha International Tbk (INPC). Nilai rata-rata atau mean yang dimiliki oleh variabel ini adalah sebesar 1,413 dan memiliki nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,920.

Pada ROE dari 112 data pengamatan diperoleh nilai maksimum sebesar 0,225 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), sedangkan nilai minimum sebesar 0,0093 dimiliki oleh PT China Construction Bank Tbk (MCOR). Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0,087 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 2,545.

Leverage mempunyai nilai maksimum sebesar 14,916 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk (BBKP), sedangkan nilai minimum dari variabel ini sebesar 1,594 yang dimiliki oleh Bank Ina Persada Tbk (BINA). Untuk nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 6,160 dan mempunyai nilai simpangan baku sebesar 2,545.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi *Size* yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Untuk variabel ini nilai maksimum yang diperoleh adalah 34,799 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. (BBRI) dan untuk nilai minimumnya sebesar 28,36412 dimiliki oleh Bank Ina Perdana Tbk (BINA). Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 31,746 dan nilai simpangan baku yang dimiliki adalah sebesar 1,622.

Ukuran dewan direksi memiliki nilai maksimum dari variabel ini adalah sebesar 12 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA). Nilai minimum dari variabel ini adalah 3 yang dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk (BNBA). Untuk nilai rata-rata dari variabel ini adalah 7,170 dan nilai simpangan baku yang dari variabel ini adalah sebesar 2,529.

Tabel 1 :Descriptive Statistics

	PBV	ROE	DER	SIZE	UDD	UKA
Mean	1,41273	0,086619	6,159626	31,74593	7,1696	3,9375
Maximum	4,22416	0,224621	14,91590	34,79875	12	7
Minimum	0,21350	0,009256	1,593744	28,36412	3	2
Std. Dev.	0,91970	0,050707	2,544567	1,621527	2,5287	1,0678
Observ.	112	112	112	112	112	112

Sumber : Dari data yang diolah

Komite audit sebagai variabel independen yang kelima sebagai perwakilan kedua dari GCG diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang ada di perusahaan tersebut. Nilai tertinggi dari variabel ini sebesar 7 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan nilai minimum yang diperoleh sebesar 2 yang dimiliki oleh Bank China Construction Bank Indonesia. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 3,9375 dan nilai simpangan baku yang diperoleh adalah sebesar 1,0678.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis yang dipergunakan guna melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang akan dipergunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 Size + \beta_4 UDD + \beta_5 UKA + \epsilon$$

Uji F digunakan untuk memberikan informasi apakah variabel independen memberikan pengaruh secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dan *F-statistic* yang diperoleh dari uji statistik yang dilakukan. Nilai F tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar Selain itu uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Prob (F-statistic)* yang diperoleh dengan α yang digunakan dalam penelitian.

Nilai F tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 2,46. Nilai *F-statistic* yang dihasilkan dari penelitian ini berdasarkan pada Tabel 4.7 adalah sebesar 9,115638. Nilai *F-statistic* yang diperoleh (9,115638) lebih tinggi dibandingkan nilai F tabel (2,46) sehingga berada pada menghasilkan keputusan menolak H_0 dan menerima H_1 . Hasil regresi model *Fixed Effect Least-Square Dummy Variable* yang diperoleh juga menyatakan hal yang sama, dimana nilai *Prob(F-statistic)* yang diperoleh adalah sebesar 0,000000. Nilai yang diperoleh ini lebih rendah dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel ROE, DER, Size, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Komite Audit secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu ROE, DER, ukuran perusahaan Size,

ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Untuk melakukan pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari prob (*t-statistic*) atau *p-value* yang diperoleh dengan nilai α yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 dan juga uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan *t-Statistic* yang diperoleh dengan t tabel. Nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,658.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu ROE, DER, ukuran perusahaan (Size), ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Untuk melakukan pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari prob(*t-statistic*) atau *p-value* yang diperoleh dengan nilai α yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 dan juga uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan *t-Statistic* yang diperoleh dengan t tabel. Nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,658

Profitabilitas (ROE)

Nilai prob(*t-statistic*) atau *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,743, dimana nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai *t-Statistic* yang diperoleh untuk variabel ini adalah sebesar -0,330 dimana nilai ini lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,984, sehingga semakin menguatkan kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan yang diperoleh adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan

Leverage (DER)

Nilai prob(*t-statistic*) yang diperoleh adalah 0,8972, nilai ini lebih besar dari $\alpha=0,05$. Nilai *t-Statistic* yang diperoleh untuk variabel ini adalah -0,329679, nilai ini lebih rendah dari nilai t-tabel yaitu 1,984. Hasil dari uji ini apabila dilihat melalui nilai prob(*t-statistic*) dan nilai t-hitung keduanya menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang memiliki arti *Leverage* yang diukur dengan menggunakan DER tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Nilai *prob (t-statistic)* yang diperoleh untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,0003, nilai ini lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Sehingga hasil yang didapat adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil yang didapat dari perbandingan antara *prob(t-statistic)* dengan α didukung juga dengan hasil dari perbandingan antara nilai *t-Statistic* yang diperoleh yaitu 3,773098 lebih besar dari nilai *t-tabel* yang sebesar 1,984. Nilai *t-Statistic* yang diperoleh ini berada pada daerah yang menolak H_0 dan menerima H_1 . Arti dari hasil ini adalah ukuran perusahaan yang diukur menggunakan proksi *Size* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

Ukuran Dewan Direksi

P-value atau *prob(t-statistic)* yang diperoleh untuk variabel ini adalah sebesar 0,1760, dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha=0,05$. Nilai *t-statistic* yang diperoleh oleh variabel ini juga sebesar 1,365544, nilai ini lebih kecil dari nilai *t-tabel* yang sebesar 1,984 yang dapat dilihat bahwa nilai *t-Statistic* yang diperoleh berada pada daerah yang menerima H_0 dan menolak H_1 . Karena itu untuk variabel ini H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Komite Audit

Nilai *p-value* atau *prob(t-statistic)* yang diperoleh untuk variabel ini adalah sebesar 0,3744 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha=0,05$. Selain itu, nilai *t-Statistic* yang diperoleh dari uji yang telah dilakukan adalah sebesar 0,893 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai *t-tabel* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1,984. Dari uji ini yang dilihat melalui perbandingan *p-value* dengan α dan perbandingan nilai *t-Statistic* dengan *t-tabel* dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapati hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Thaib dan Dewantoro (2017) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena dalam perusahaan perbankan, profitabilitas perusahaan bukan

merupakan gambaran pasti akan kemungkinan keberlanjutan usaha di masa depan yang dapat meningkatkan minat orang-orang yang akan melakukan investasi dalam kegiatan investasi pada saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa *Leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurmindia et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin saja disebabkan karena nilai perusahaan yang meningkat walaupun *Leverage* yang dimiliki perusahaan relatif stabil. Nilai *Leverage* ini relatif stabil dimungkinkan karena salah satu komponen untuk menghitung *Leverage* pada perusahaan perbankan adalah simpanan nasabah yang dianggap sebagai liabilitas oleh bank. Simpanan nasabah ini mungkin saja relatif stabil dalam waktu yang cukup panjang walaupun nilai perusahaan naik ataupun turun sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugerah & Suryanawa (2019) dan Atmaja & Astika (2018) yang mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan proksi *Size* dengan cara menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan, berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin saja disebabkan karena perusahaan perbankan untuk mendapatkan kepercayaan investor dilihat dari seberapa besarnya perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan tersebut maka investor akan semakin yakin bahwa perusahaan tersebut kemungkinan besar memiliki kemungkinan akan keberlanjutan usaha di masa depan. Kemungkinan akan keberlanjutan usaha ini dapat membuat investor yakin untuk menanamkan uangnya karena keyakinan investor akan pengembalian atas modal yang ditanamkannya meningkat dengan semakin besarnya ukuran perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugerah & Suryanawa (2019) dan Arifianto & Chabachib (2016) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa ukuran dewan direksi tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan sub sektor perbankan. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mangatas et al. (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan karena naik atau turunnya nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besarnya ukuran dewan direksi. Hal ini bisa dilihat dari penelitian ini dimana terdapat adanya peningkatan ukuran dewan direksi namun nilai perusahaan tersebut tidak meningkat secara signifikan. Hal ini dimungkinkan juga karena semakin membesarnya ukuran dewan direksi tidak mengindikasikan bahwa pengelolaan sebuah perusahaan menjadi semakin efektif sehingga nilai perusahaan meningkat hanya sedikit atau bahkan tidak meningkat sama sekali.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ukuran komite audit tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Hasil tersebut di konfirmasi oleh Anjasari & Andriati (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin saja dikarenakan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sudah mempunyai peraturan yang cukup ketat dari negara mengenai pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan karena yang dikelola merupakan uang masyarakat, sehingga ukuran komite audit yang ada bukan merupakan suatu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ukuran komite audit bukan merupakan sebuah faktor yang sering dilihat sebagai penentu nilai perusahaan yang dilihat oleh investor. Hal ini mungkin saja karena suatu perusahaan yang sudah bisa *go public* di pasar saham tentunya diyakini oleh investor merupakan sebuah perusahaan dengan sistem yang cukup baik yang mengurangi kemungkinan terjadinya fraud sehingga ukuran komite audit yang besar bukan merupakan sebuah keharusan untuk mencerminkan tingginya nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap tingkat *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa ternyata

variabel profitabilitas dan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *leverage* perusahaan, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat *leverage* perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa naiknya profitabilitas dan naiknya pertumbuhan penjualan tidak akan mempengaruhi kenaikan tingkat *leverage* perusahaan, tetapi tingkat likuiditas yang meningkat akan mempengaruhi kenaikan tingkat *leverage* perusahaan. Dimana likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk segera melunasi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo sehingga akan menyebabkan tingkat *leverage* perusahaan meningkat dengan menambah jumlah modal pinjaman dari pihak lain. Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menyebabkan kenaikan keuntungan dan pendapatan perusahaan tetapi tidak digunakan untuk menambah *leverage* tetapi akan digunakan untuk penambahan investasi atau pembayaran dividen pemilik saham perusahaan.

Perusahaan hendaknya berusaha selalu meningkatkan rasio likuiditasnya yang merupakan kemampuan perusahaan untuk segera melunasi kewajibannya yang segera jatuh tempo, dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan akan selalu memiliki kepercayaan yang tinggi dari pihak pemilik modal/bank untuk mendapatkan modal pinjaman/penambahan leverage pada struktur modal perusahaan. Tingkat profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan hendaknya diusahakan selalu meningkat sebagai tujuan utama perusahaan karena merupakan tingkat keuntungan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat membiayai seluruh biaya dari kegiatan operasional perusahaan serta dapat mengembangkan investasi untuk pengembangan perusahaan. Peneliti yang akan datang hendaknya mengembangkan penelitian dengan menambah variabel-variabel lain seperti pajak, tingkat bunga, inflasi atau variabel lain yang dapat mempengaruhi leverage perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasari, S. P., & Andriati, H. N. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah. Vol 11.No2 : 52-59

- Anugerah, K. H., & Suryanawa, I. K. 2019. "Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2324-2352
- Arifianto, M., & Chabachib, M. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)". Diponegoro Journal of Management. Vol 5. No.1: 1-12
- Atmaja, I. G., & Astika, I. B. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Modal Kerja Pada Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 24. 1-29
- Damodaran, A. 2012. *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset (3rd ed.)*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Deborah, N. K. and Marsudi, A. S. 2018. "Peran Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2017)". *Prosiding Working Papers Series In Management*. 10(2). pp. 89-100
- Dinah, A. F. and Darsono, D. 2017. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan". Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 6 .No 3: 1-15
- Fauziah, K., Darminto, & Hidayat, R. R. 2014. "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Contruction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 11.No.1: 1-10
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill/Irwin
- Hasibuan, V., AR, M. D., & NP, N. G. 2016. "Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 39.No.1:139-147
- Mangatas, M. M., Efni, Y., & Rokhmawati, A. 2018. "Pengaruh Ukuran Dewan, Proporsi Wanita Dalam Dewan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)". Jurnal Tepak Manajemen Bisnis. Vol 1.No.2:364-384
- Marsudi, A. S. 2016. "Pengaruh Pengungkapan Sukarela GCG Terhadap Hubungan Antara Ukuran Dewan Komisaris, Dan Nilai Perusahaan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di IDX". Jurnal Ekonomi dan Bisnis.Vol. 19.No.2: 46-57
- Marsudi, A. S. 2018. "Analisis Pengaruh Moderasi Kualitas Audit Pada Hubungan Harga Pasar Saham Dan Goodwill Di Indonesia". Jurnal Muara. Vol. 2. No.1: 194-203
- Marsudi, A. S. 2018. "Pengaruh Partisipasi Anggaran Pada Kinerja Universitas Aptik Yang Dimediasi Oleh Trust Pegawai". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vo. 21. No.2: 59-65
- Muryati, N. N., & Suardikha, I. M. 2014. "Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 9.No.2: 411-429
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate". E-Jurnal manajemen Unud. Vol.5. No.9: 5671-5694
- Nurminda, A., Isywardhana, D., & Nurbaiti, A. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan

- Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". Jurnal Aset (Akuntansi Riset). Vol. 11.No.1: 137-145
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2018. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Rudangga, I. G., & Sudiarta, G. M. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5. No.7: 4394-4422
- Thaib, I., & Dewantoro, A. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi. Vol. 1. No. 1: 25-44
- Utomo, N. A. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia". Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 5. No.1: 82-94
- Widyasari, N. A., Suhadak, & Husaini, A. 2015. "Pengaruh GCG (GCG) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).Vol. 26: 1-10